

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset ini. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan guna menjawab pertanyaan melalui rancangan yang sistematis serta terstruktur sesuai dengan kaidah pengkajian. Rancangan dalam pengkajian ini umumnya mencakup berbagai unsur penting seperti fenomena yang dikaji, kegunaan pengkajian, kajian literatur, riview studi sebelumnya, alat ukur pengkajian, populasi, sampel, sumber dan jenis data, serta metode telaah yang diterapkan. Seluruh komponen tersebut disampaikan secara sistematis sesuai prosedur ilmiah (Paramita et al., 2021:10-11). Penelitian kuantitatif berfokus terhadap pengujian teori yang dilakukan menggunakan pengukuran variabel yang dikaji dalam bentuk numerik serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini menganalisis data statistik entitas Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada hal pokok yang menjadi pusat pengamatan guna memperoleh data yang lebih terarah dan relevan. Dalam konteks ini, objek yang akan diteliti pada riset ini yakni profitabilitas (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), ukuran perusahaan (X_3), serta intensitas modal (X_4) sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak (Y) sebagai variabel dependen pada

perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder diterapkan pada riset ini yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia. Data ini merupakan data yang telah dihimpun oleh instansi atau pihak tertentu yang selanjutnya dipublikasikan untuk kepentingan para pengguna data (Paramita et al. 2021:72). Data ini merupakan data yang berhubungan dengan topik yang dikaji, berupa informasi keuangan tahunan entitas manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2021-2023 yang telah diterbitkan. Jenis data yang dianalisis bersifat kuantitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala *numeric* serta dapat diukur secara objektif.

3.3.2 Sumber Data

Data pada riset ini bersumber dari eksternal. Berdasarkan pendapat Paramita et al. (2021:113) sumber data eksternal ialah informasi statistik yang asalnya dari eksternal atau luar perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, data eksternal diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2021-2023.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menggambarkan kumpulan dari semua elemen kejadian, objek atau individu yang mempunyai karakteristik yang dapat diperbandingkan serta menjadi

fokus perhatian peneliti (Paramita et al., 2021:59). Populasi riset ini mencakup 95 entitas manufaktur yang termasuk bagian dari sub sektor *food and beverage* serta tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah sekumpulan anggota yang diambil dari populasi dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan karakteristik populasi tersebut. Pemilihan sampel menjadi langkah yang diperlukan, mengingat dalam banyak situasi tidak memungkinkan untuk mengkaji semua anggota populasi. Maka dari itu, dibutuhkan pengambilan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut (Paramita et al., 2021:60). Pada riset ini, pendekatan penarikan sampel yang diimplementasikan yakni *purposive sampling*.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling ialah prosedur yang diterapkan oleh pengkaji dalam menetapkan sampel yang akan dipakai pada proses pengamatan, dengan tujuan agar hasilnya dapat mewakili keseluruhan populasi serta memungkinkan penarikan kesimpulan secara menyeluruh (Paramita et al., 2021:60). *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang diterapkan pada studi ini. Menurut Sugiyono (2019:153) *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mengacu pada kriteria khusus, karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi syarat yang telah ditetapkan peneliti. Oleh sebab itu, *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dengan menetapkan sejumlah persyaratan yang tepat yang harus dipenuhi oleh masing-masing sampel yang akan dijadikan

objek riset. Penetapan sampel dalam studi ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yakni :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI selama tiga tahun dari tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan *annual report* secara rutin dari tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerapkan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mengalami laba selama tahun 2021-2023.
- e. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mengalami pertumbuhan penjualan

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2021-2023	95
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023	(31)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerapkan mata uang rupiah	(3)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang menghadapi kerugian selama tahun 2021-2023	(17)
5	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang mengalami penurunan penjualan	(18)
	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang sesuai kriteria sampel	26

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.1 memperlihatkan jumlah entitas manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2021-2023 yang

sesuai dengan kriteria sampel adalah sebanyak 26 perusahaan, yang kemudian dikalikan 3 karena penelitian ini dilakukan mulai tahun 2021-2023. Sehingga diketahui total sampel pada penelitian ini yaitu 78 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:74) mengungkapkan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penjabaran mengenai pengertian tiap variabel yang berkaitan dengan studi ini akan disampaikan pada bagian berikut.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang juga dikenal dengan istilah variabel terikat, endogen atau konsekuen yang merupakan persoalan yang akan dituntaskan oleh pengkaji atau merupakan maksud dari sebuah kajian (Paramita et al., 2021:37). Variabel dependen pada riset ini ialah penghindaran pajak yang selanjutnya didefinisikan sebagai variabel Y. Penghindaran pajak merupakan bentuk penghidaran pajak yang dilakukan secara sah atau dalam artian tanpa melanggar perundang-undangan pajak. Wajib pajak menjalankan pengindaran pajak ini melalui eksploitasi pada ketidaksempurnaan dalam regulasi perpajakan guna menekan kewajiban pajaknya.

b. Variabel Independen

Variabel independen juga dikenal dengan istilah variabel bebas, eksogen, ataupun prediktor, ialah unsur yang menggambarkan suatu fenomena yang

dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan maupun meperkirakan variabel dependen (Paramita et al., 2021:37-38). Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas modal yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 merupakan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah suatu tindakan yang dijalankan oleh entitas untuk menekan atau meniadakan kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dengan tidak menyalahi hukum regulasi perpajakan yaitu melalui pemanfaatan celah atau kekurangan regulasi perpajakan tersebut. Pada penelitian ini penghindaran pajak dipilih sebagai variabel dependen yang diukur melalui proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yakni dengan membandingkan antara beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Proksi tersebut dipilih karena mampu memberikan representasi yang komprehensif mengenai beban pajak yang tercemin pada laporan laba rugi. Kecilnya nilai ETR suatu entitas, maka memperlihatkan bahwa aktivitas penghindaran pajak yang dijalankan semakin tinggi dan sebaliknya (Nibras & Hadinata, 2020).

b. Profitabilitas

Menurut Sudibyo (2022) profitabilitas adalah salah satu parameter yang diterapkan guna mengevaluasi kinerja entitas untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan selama kurun waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya beban pajak,

sebab bertambahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan maka semakin besar bertambah pula kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Sebaliknya, apabila laba perusahaan rendah maka kewajiban pajaknya pun cenderung lebih kecil. Profitabilitas pada riset ini diidentifikasi melalui penggunaan *Return On Assets* (ROA), yang berfungsi guna menilai sejauh mana entitas mampu menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya (Sudibyo, 2022). ROA yang bertambah tinggi maka akan bertambah tinggi juga keuntungan yang didapat oleh entitas tersebut dan juga mengakibatkan tingginya jumlah beban yang ditanggung. Sehingga entitas akan cenderung menjalankan praktik penghindaran pajak untuk menekan jumlah kewajiban pajaknya.

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah perkembangan penjualan setiap tahunnya yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan serta keuntungan dimasa depan (Sudibyo, 2022). Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Membandingkan pertumbuhan penjualan pada dasarnya yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan prestasi mengenai penjualan yang diraih oleh entitas pada periode tersebut sudah baik atau tidak. Kenaikan pertumbuhan penjualan umumnya mendorong perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menjalankan praktik *tax avoidance* guna menekan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar. Menurut Armana (2021) dalam Sudibyo (2022) indikator pertumbuhan penjualan diperoleh dengan cara mengurangi

jumlah penjualan tahun sekarang dengan penjualan pada tahun sebelumnya, lalu hasilnya dibagi dengan nilai penjualan tahun sebelumnya.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah representasi terkait besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Skala perusahaan bisa diidentifikasi melalui total aktiva entitas tersebut. Indikator yang dipakai untuk menilai ukuran perusahaan yakni total aset. Menurut Sulistiono (2010) dalam Rahmawati et al. (2015) mengatakan bahwa total aset dipilih sebagai dasar dalam mengukur skala entitas karena nilai aset relatif lebih stabil daripada penjualan. Pengukuran terhadap skala entitas dapat diperkirakan dengan cara mengubah total aktiva menjadi bentuk logaritma natural ($\ln$).

e. Intensitas Modal

Intensitas modal ialah salah satu keputusan dalam aspek finansial yang diambil oleh manajemen suatu entitas dengan tujuan guna memaksimalkan keuntungan melalui kepemilikan aset tetap. Menurut Puspita & Febrianti (2017) suatu entitas bisnis yang melakukan penanaman modal pada aktiva tetap bisa memanfaatkan beban penyusutan selaku komponen pengurang dalam perhitungan pajak, sehingga menyebabkan penurunan jumlah beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Tingkat intensitas modal dapat dihitung melalui perbandingan total aset tetap dengan total aset perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merujuk pada serangkaian aktivitas yang berdampak terhadap besarnya kewajiban pajak, yaitu tindakan yang mampu mengurangi

kewajiban perpajakan secara sah melalui pemanfaatan kekurangan atau celah peraturan perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diidentifikasi melalui penggunaan rasio *effective tax rate* (ETR) yang merepresentasikan seberapa efektif suatu entitas memenuhi kewajiban pajaknya, yang diperoleh melalui perbandingan antara beban pajak dengan keuntungan sebelum pajak. Apabila suatu entitas usaha mempunyai nilai ETR yang tinggi, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas perpajakan serta menunjukkan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Sebaliknya, nilai ETR yang relatif kecil dapat menjadi penanda bahwa entitas mampu memaksimalkan insentif pajak atau mempunyai kecenderungan menjalankan penghindaran pajak, guna menekan besarnya beban pajak yang harus dipikul, sehingga kewajiban perpajakan menjadi lebih ringan. Adapun rumus perhitungan ETR menurut Nibras & Hadinata (2020) dan Tanjaya & Nazir (2021) ialah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas ialah indikator yang dipakai guna mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen secara menyeluruh. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kecakapan suatu entitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan atau laba semakin baik. *Return On Assets* (ROA) diterapkan pada studi ini sebagai alat ukur profitabilitas, yang mencerminkan bagaimana suatu perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Adapun rumus perhitungan ROA menurut Puspita & Febrianti (2017), Muliana & Yuliandhari (2022) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan memanfaatkan rasio *sales growth*, yakni presentase tingkatan penjualan dari periode ini dan periode sebelumnya. Nilai *sales growth* yang tinggi membuka peluang yang lebih besar pula bagi entitas untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dilakukan melalui menghitung selisih antara jumlah penjualan tahun sekarang dan penjualan tahun sebelumnya, selanjutnya hasilnya dibandingkan dengan nilai penjualan pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, rumus perhitungannya menurut Sudibyo (2022) dan Marta & Nofryanti (2023) adalah sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Puspita & Febrianti (2017) Ukuran perusahaan yaitu indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang biasanya diukur melalui total aktiva, volume penjualan, nilai tengah total penjualan serta nilai tengah total aktiva. Pada studi ini skala entitas dihitung menggunakan total aktiva yang dimiliki karena dianggap lebih stabil dibandingkan dengan penggunaan proksi lainnya. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Khomsiyah et al.

(2021), Prasetyo & Primasari (2021), dan Muliana & Yuliandhari (2022), adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

e. Intensitas Modal

Intensitas modal ialah indikator yang menunjukkan besarnya aktivitas investasi dalam bentuk aktiva tetap perusahaan yang dimanfaatkan guna mendukung pelaksanaan aktivitas operasional. Tingkat intensitas modal ditentukan dengan membandingkan jumlah aktiva tetap terhadap total keseluruhan aset yang dimiliki oleh entitas. Entitas yang memilih melakukan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap bisa mengeksplorasi biaya penyusutan sebagai komponen pengurang besarnya nilai kewajiban pajak perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal menurut Puspita & Febrianti (2017), Juliana et al. (2020), dan Marta & Nofryanti (2023) ialah :

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:181) menjelaskan yang dimaksud instrumen penelitian ialah sarana yang dimanfaatkan untuk mengukur suatu gejala, baik yang bersifat alamiah ataupun sosial yang menjadi fokus pengamatan. Secara spesifik yang dimaksud fenomena ini merupakan variabel penelitian. Dalam studi ini, alat ukur yang digunakan sebagai instrumen penelitian mencakup hal-hal berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	- Beban Pajak - Laba Sebelum Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	- Laba Bersih Setelah Pajak - Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	- Penjualan Tahun Sekarang - Penjualan Tahun Sebelumnya	$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	- Total Aset	$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$	Rasio
Intensitas Modal (X ₄)	- Total Aset Tetap - Total Aset	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Peneliti Terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada studi ini, teknik pengumpulan data yang dipilih ialah metode observasi tidak langsung yakni metode dokumentasi data sekunder, dengan mengumpulkan dan mencatat informasi terkait variabel dalam penelitian yang bersumber dari dokumen atau catatan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub

sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selain itu, pengumpulan data turut diperoleh dengan cara studi pustaka yakni dengan menelaah buku, jurnal, serta dokumen lain yang terkait dengan kebutuhan peneliti. Dengan demikian, dapat diperoleh dasar teoritis serta maklumat yang menunjang studi ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan kegiatan pengelompokan dan tabulasi data sesuai dengan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, penyajian informasi berdasarkan tiap variabel yang ditelaah, melakukan kalkulasi untuk menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan kalkulasi untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Proses ini dilakukan guna menganalisis dampak profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas modal kepada penghindaran pajak. Adapun tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan analisis ini ialah :

- a. Menghimpun informasi yang diperlukan guna melaksanakan penelitian, yang meliputi data untuk menghitung profitabilitas menggunakan ROA, pertumbuhan penjualan menggunakan *sales growth*, ukuran perusahaan menggunakan SIZE, intensitas modal menggunakan *capital intensity ratio*, dan penghindaran pajak menggunakan ETR.
- b. Mentabulasi hasil kalkulasi berdasarkan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y menggunakan bantuan *microsoft excel*.
- c. Melaksanakan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS v24. Melakukan uji asumsi klasik. Melakukan analisis regresi linier berganda

karena studi ini melibatkan empat variabel independen serta satu variabel dependen dan Analisis selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai untuk mengkaji data guna memberikan representasi atau uraian mengenai data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa dimaksudkan untuk menarik konklusi secara luas. Dalam analisis ini akan dikemukakan prosedur penyajian informasi melalui tabel, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku, serta perhitungan prosentase (Sugiyono, 2019:242). Statistik deskriptif pada penelitian ini dimanfaatkan guna memperoleh gambaran terkait data profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas modal pada praktik penghindaran pajak pada entitas yang dikaji menggunakan *software* SPSS v24.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji dugaan klasik berfungsi untuk representasi mendasar observasi dan dimanfaatkan untuk mendapati apakah suatu model regresi sungguh dapat dimanfaatkan guna mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta berfungsi sebagai dasar representasi dari penelitian. Observasi ini menggunakan uji asumsi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memastikan bahwa variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian ini

dilakukan guna menilai apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya pada suatu model regresi mempunyai sebaran data yang mengikuti distribusi normal atau tidak.

Dalam pengujian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)*, dimana data memiliki distribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 5%. Sebaliknya jika hasil uji *K-S* menunjukkan nilai sig. yang berada dibawah 5% maka data tidak mengikuti distribusi normal. Berikut kriteria pengambilan keputusan pada pengujian normalitas *K-S* :

- 1) Jika nilai signifikansi melampaui 0,05 maka data penelitian dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka data penelitian dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinieritas memiliki tujuan guna mengidentifikasi adanya hubungan kolerasional antara variabel independen pada suatu model regresi. Suatu model dikatakan layak apabila terbebas dari gejala multikolinieritas yaitu tidak ada hubungan yang kuat diantara variabel independen yang digunakan. Keberadaan multikolinieritas bisa diidentifikasi dengan melakukan pengamatan terhadap nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Menurut Ghazali (2018:108) kriteria pengambilan keputusan mengenai uji multikolinieritas ialah :

- 1) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10, maka

dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

- 2) Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* berada diatas 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dengan demikian bisa dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:137). Ketidaksamaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang layak seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas yakni kondisi dimana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:138) keberadaan heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y menunjukka nilai yang telah diprediksi, sementara sumbu X ialah nilai residual. Adapun dasar pelaksanaan uji heteroskedastisitas pada studi ini ialah :

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang tersusun secara teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila titik-titik tersebar secara acak diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018:111) pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan residual pada periode ke-t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Suatu model dianggap memenuhi syarat kelayakan apabila tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka kondisi tersebut disebut sebagai problem autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan melalui uji *Durbin-Waston (D-W)*. Menurut Gunawan (2017:100-101) dasar penentuan keputusan terkait terdapat atau tidak adanya autokorelasi ialah :

Tabel 3.3 Kriteria Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< 1,10	Mengandung Autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa Simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak Mengandung Autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa Simpulan
> 2,91	Mengandung Autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017:100-101)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan guna menguraikan keterkaitan antara dua atau lebih variabel melalui suatu bentuk persamaan. Pada studi ini, teknik regresi linier berganda diterapkan guna mengukur sejauh mana dampak profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan serta intensitas modal kepada penghidaran pajak. Model regresi ini dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Intensitas Modal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1)

β_2 = Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_2)

β_3 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3)

β_4 = Koefisien regresi variabel intensitas modal (X_4)

e = Pengganggu (standart *error*)

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ialah analisis yang diterapkan guna menguji sejauh mana variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan semakin kuat pula kecakapan variabel independen untuk menerangkan variasi pada variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2). Besarnya koefisien determinasi berada pada rentang 0-1. Apabila nilai R^2 hampir mencapai nilai 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memberikan dampak yang lemah terhadap variabel dependen dan R^2 hampir mencapai nilai satu, maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji F

Dalam analisis linier berganda, uji simultan (uji F) digunakan sebagai teknik analisis guna menguji signifikansi pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Tujuan dari pengujian ini yakni guna mengidentifikasi apakah kombinasi dari semua variabel bebas secara kolektif berdampak nyata terhadap variabel terikat. Berikut ketentuan yang digunakan sebagai acuan penarikan kesimpulan pada uji F :

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ada dampak signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan serta simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana masing-masing variabel bebas secara parsial berkontribusi dalam menguraikan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2018:98-99). Adapun dasar penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis ialah :

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.

- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.

